

REAKSI JAKARTA ISLAMIC INDEX TERHADAP PERISTIWA *PRESIDENTIAL ELECTION 2024* DI AMERIKA SERIKAT

Dafa Maulana¹ , Annisa Alifa Ramadhani²

^{1,2} Manajemen Keuangan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

¹E-mail: muhammad.dafa.maulana.rizki.ak21@mhs.wpnj.ac.id

²E-mail: annisa.alifa.r@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi dari pasar saham syariah di Indonesia yang diwakili oleh Jakarta Islamic Index (JII), atas Pemilihan Presiden Amerika Serikat 2024. Pendekatan studi peristiwa digunakan dengan menggunakan jendela observasi 14 hari—tujuh hari sebelum dan tujuh hari sehabis peristiwa tersebut. Variabel utama yang dianalisis adalah *Average Abnormal Return (AAR)* dan *Trading Volume Activity (TVA)*. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pada AAR sebelum dan sesudah pemilihan, yang menunjukkan bahwa pasar telah mengantisipasi hasil pemilihan dan bahwa informasi tersebut telah tercermin dalam harga saham. Namun, perbedaan signifikan diamati pada TVA, dengan aktivitas perdagangan meningkat sebelum pemilihan dan menurun setelahnya. Temuan ini mendukung bentuk *semi-strong* dari Hipotesis Pasar Efisien (EMH), yang menyatakan bahwa pasar merespons informasi publik dengan cepat dan rasional. Dengan demikian, reaksi pasar terhadap peristiwa politik global seperti pemilihan AS bersifat efisien dan diwujudkan melalui perilaku investor dalam volume perdagangan.

Kata Kunci: *Jakarta Islamic Index, Pemilihan Presiden, Studi Peristiwa, Average Abnormal Return, Aktivitas Volume Perdagangan*

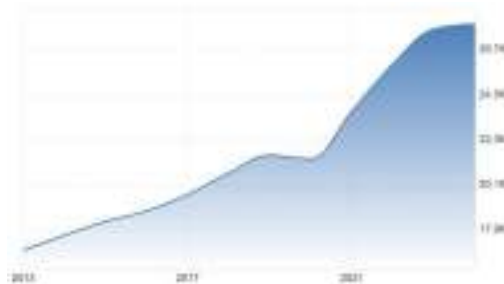
Abstract

This study aims to analyze the reaction of the Indonesian sharia stock market, represented by the Jakarta Islamic Index (JII), to the 2024 United States Presidential Election. An event study approach is employed using a 14-day observation window—seven days before and seven days after the event. The main variables analyzed are Average Abnormal Return (AAR) and Trading Volume Activity (TVA). The results show no significant impact on AAR before and after the election, indicating that the market had anticipated the election outcome and that the information was already reflected in stock prices. However, a significant difference was observed in TVA, with trading activity increasing before the election and decreasing afterward. These findings support the semi-strong form of the Efficient Market Hypothesis (EMH), which suggests that markets respond to public information quickly and rationally. Therefore, the market's reaction to global political events such as the U.S. election is efficient and reflected in investor behavior through trading volume.

Keywords: *Jakarta Islamic Index, Presidential Election, Event Study, Average Abnormal Return, Trading Volume Activity, Efficient Market Hypothesis.*

1. Pendahuluan

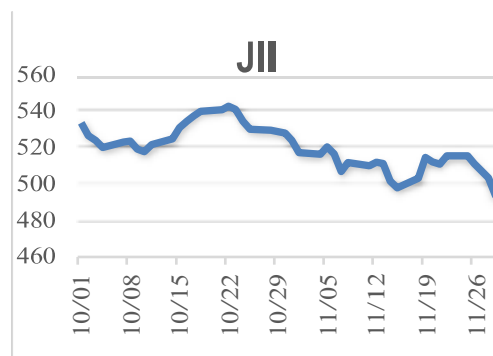
Perekonomian global saat ini telah masuk era globalisasi dan ditandai dengan sistem perdagangan bebas dan terintegrasi. Kondisi ini menjadikan dinamika politik antarnegara sebagai faktor penting, karena ketidakpastian politik dapat memengaruhi stabilitas ekonomi. Menurut Wicaksono (2024), stabilitas politik berkontribusi terhadap nilai tukar yang stabil, inflasi yang terkendali, serta meningkatnya kepercayaan investor. Sebaliknya, ketidakpastian politik yang tinggi cenderung menimbulkan volatilitas di pasar modal dan menurunkan minat investor dalam berinvestasi.



Gambar 1 PDB Amerika Serikat 2013-2024

Pasar modal, sebagai indikator penting perekonomian, sangat sensitif terhadap informasi fundamental maupun spekulatif, termasuk informasi politik (Lestari, 2024). Amerika Serikat merupakan negara dengan perekonomian terbesar di dunia (GDP sebesar USD 28 triliun pada tahun 2024 menurut *Tradingeconomics*) memiliki pengaruh signifikan terhadap ekonomi global. Pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2024 yang dimenangkan oleh Donald Trump memicu reaksi global, termasuk di pasar modal Indonesia.

Kemenangan Trump, sosok yang dikenal dengan kebijakan proteksionis dan retorika nasionalistik, menimbulkan kekhawatiran pasar, khususnya di negara-negara mayoritas Muslim. Selain itu, munculnya kembali retorika *Islamophobia* turut berdampak pada sentimen negatif terhadap indeks saham syariah seperti *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini diperkuat dengan peran politik AIPAC dalam kebijakan luar negeri AS yang memengaruhi persepsi risiko terhadap instrumen syariah.



Gambar 2 Grafik historis JII pada *presidential electin* 2024

Selama *event window* (tujuh hari sebelum dan sesudah pemilu), harga indeks JII tercatat mengalami tren penurunan dari 540.000 ke 523.000. Hal ini mencerminkan potensi aksi jual yang dipicu oleh ketidakpastian politik. Menurut *Efficient Market Hypothesis* (Afifah, 2022), pasar akan langsung bereaksi terhadap informasi baru. Kristopher (2022) juga menyatakan bahwa pemilu AS memengaruhi arah kebijakan ekonomi global, menjadikannya penting untuk dianalisis.

Indonesia sebagai negara dengan pasar modal terbuka dan mayoritas penduduk Muslim tidak terlepas dari dampak global. Pemilihan JII sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh karakteristiknya yang berbasis prinsip syariah. Indeks ini lebih peka terhadap isu sosial dan religius, sehingga menjadi alat ukur yang tepat dalam menilai reaksi pasar saham terhadap peristiwa politik global.

Penelitian ini menganalisis reaksi pasar melalui Average Abnormal Return (AAR) dan Trading Volume Activity (TVA). AAR mencerminkan selisih antara *actual return* dan *expected return*, sementara TVA menggambarkan dinamika perilaku investor dalam merespons suatu peristiwa. Studi ini dilakukan karena adanya *research gap* terkait dampak peristiwa politik internasional terhadap pasar saham syariah, khususnya yang direpresentasikan oleh Jakarta Islamic Index (JII), yang belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks pemilihan presiden Amerika Serikat.

Urgensi penelitian ini muncul dari kenyataan bahwa pemilihan Presiden Amerika Serikat merupakan peristiwa politik global berskala besar yang memiliki potensi menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan global, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Pasar modal syariah, yang berprinsip pada stabilitas dan etika investasi, menjadi objek

penting untuk dianalisis guna melihat bagaimana pasar yang berbasis prinsip syariah merespons gejolak politik global.

Pemilihan topik "Reaksi Jakarta Islamic Index terhadap Peristiwa Presidential Election 2024 di Amerika Serikat" didasari oleh kebutuhan untuk memahami apakah peristiwa eksternal yang bersifat politik dapat memengaruhi perilaku investor di pasar modal syariah Indonesia. Dengan semakin tingginya integrasi ekonomi global, dampak dari peristiwa-peristiwa besar seperti pemilu AS tidak lagi bersifat lokal, melainkan dapat menjalar ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman interaksi antara peristiwa politik global dan pasar modal syariah di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi investor dan pengambil kebijakan mengenai sensitivitas pasar syariah terhadap dinamika politik internasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Fokus utama penelitian adalah menganalisis perbedaan *average abnormal return* (AAR) dan *average trading volume activity* (TVA) saham-saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebelum dan sesudah peristiwa *Presidential Election* Amerika Serikat tahun 2024. Desain pada penelitian ini menggunakan *event study* sebagai kriteria pemilihan sampel dengan tambahan kriteria haitu periode pengamatan (*event window*) selama 14 hari, terdiri dari tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah pemilihan presiden. Pemilihan periode ini mengacu pada studi Mohd Hussin (2012) dan Katti (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan event window yang lebih panjang dapat menimbulkan distorsi akibat peristiwa lain di luar konteks pemilu.

Subjek pada penelitian ini merupakan seluruh emiten yang termasuk dalam indeks JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi, yakni 25 Oktober hingga 14 November 2024. Saham-saham tersebut diasumsikan mewakili pasar saham syariah Indonesia. Fokus pengamatan adalah variabel AAR dan TVA yang digunakan untuk mengukur respons pasar modal syariah terhadap peristiwa politik global.

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan yang telah tercatat (listing) di BEI, (2) secara konsisten masuk dalam indeks JII selama periode event window, dan (3) tidak melakukan aksi korporasi besar seperti *stock split*, *rights issue*, *merger*, atau pengumuman dividen selama periode tersebut.

Data dikumpulkan melalui dua pendekatan, yaitu melalui kajian literatur. Kajian literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber referensi seperti buku, artikel jurnal, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data historis melalui situs www.idx.co.id dan www.investing.com, yang mencakup informasi seperti daftar saham JII, harga penutupan, nilai indeks JII, jumlah saham yang beredar, serta volume perdagangan harian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong data sekunder, yakni data historis yang diperoleh dari sumber eksternal. Jenis data ini bersifat retrospektif dan digunakan untuk mengamati respons pasar saham terhadap kejadian tertentu. Data yang dikumpulkan mencakup daftar saham dalam JII selama periode pengamatan, harga penutupan setiap hari, volume transaksi harian, serta jumlah saham yang beredar.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama: analisis statistik deskriptif, pengujian normalitas, dan pengujian hipotesis. Pertama, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, *skewness*, dan *kurtosis*. Tahap ini digunakan untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk menentukan pendistribusian data. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria keputusan dalam uji ini adalah: (1) jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal; (2) jika lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tahap akhir adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan AAR dan TVA sebelum dan sesudah pemilu. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan metode *Paired Sample T-Test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Metode *Paired Sample T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua kondisi pada sampel yang sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan *confidence interval* 95%. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah: (a) jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; (b) jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Binder, 1998).

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini merupakan metode non-parametrik yang sesuai untuk data berpasangan dari dua kondisi berbeda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: (a) jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; (b) jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Pembahasan

1. Pengaruh Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2024 Terhadap *Average Abnormal Return (AAR)*

Pengujian hipotesis pertama menggunakan metode *Paired Sample T-Test* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata *abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah Pemilu Presiden AS 2024 pada saham JII.

Tabel 1 Tabel Uji AAR

	Table 1. Paired-Up AAR					Sig. (2-tailed)
	Paired Differences					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
Lower				Upper		
BEFORE_AAR						
AFTER_AAR	-.0005	.0095	.0017	-.0041	.0030	.763

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,763 yang jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05. Ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara AAR sebelum dan sesudah Pemilu AS 2024. Dengan kata lain, tidak terjadi abnormal return yang cukup mencolok akibat peristiwa tersebut.

Tidak adanya reaksi abnormal return yang signifikan dapat ditafsirkan dari perspektif *Efficient Market Hypothesis* (EMH) bentuk *semi-strong*, yang menyatakan bahwa pasar secara efisien mencerminkan semua informasi publik. Karena informasi mengenai jadwal, kandidat, isu utama, dan bahkan prediksi hasil Pemilu AS 2024 telah diketahui pasar secara luas jauh sebelum pemilu berlangsung, maka tidak ada kejutan informasi yang menyebabkan revaluasi harga saham secara mendadak.

Beberapa alasan yang mungkin menjelaskan mengapa return saham JII tetap stabil meskipun terjadi peristiwa politik global besar adalah:

1. Diversifikasi investor: Investor dalam JII cenderung lebih *long-term oriented* dan cenderung konservatif karena karakteristik saham syariah yang lebih stabil.
2. Minimnya keterkaitan langsung antara hasil Pemilu AS dengan fundamental perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII.
3. Antisipasi pasar yang matang, terutama dari investor institusional, yang mungkin telah melakukan rebalancing atau hedging sebelumnya.
4. Persepsi risiko terhadap Pemilu AS 2024 relatif rendah, terutama bila calon yang menang dipandang membawa kebijakan ekonomi yang tidak jauh berbeda dengan sebelumnya.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Thalib (2025), Pratama (2021), dan Lestari (2024), yang menyimpulkan bahwa pemilu AS tidak selalu berdampak signifikan terhadap return pasar modal Indonesia, khususnya JII.

2. Pengaruh Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2024 Terhadap *Average Trading Volume Activity (ATVA)*

Hasil pengujian terhadap aktivitas volume perdagangan saham menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata volume perdagangan tujuh hari sebelum dan sesudah pelaksanaan Pemilu Presiden AS tahun 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor yang bertransaksi pada saham-saham dalam indeks JII menunjukkan sikap kehati-hatian setelah hasil pemilu diumumkan, yang tercermin dari penurunan *Average Trading Volume Activity*.

Tabel 2 Tabel Ranks ATVA

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AFTER_ATVA BEFORE_ATVA	Negative Ranks	30 ^a	15.50	465.00
	Positive Ranks	0 ^b	0.00	0.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Hasil dari uji *rank Wilcoxon signed-rank test* menunjukkan bahwa seluruh pengamatan mengalami penurunan volume perdagangan, dapat dilihat pada jumlah *negative rank* dan *positive rank*.

Tabel 3 Tabel Ranks ATVA

	AFTER_ATVA - BEFORE_ATVA
Z	-4.782 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Nilai Z sebesar -4.782 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menandakan bahwa terdapat penurunan ATVA secara statistik. Penurunan signifikan dalam ATVA mengindikasikan adanya respon psikologis dan kehati-hatian investor pasca pengumuman hasil pemilu. Ini menunjukkan bahwa meskipun investor tidak merevisi ekspektasi return, mereka menahan diri untuk bertransaksi dengan alasan sebagai berikut:

1. Ketidak pastina arah kebijakan luar negeri AS
2. Adanya sikap *wait and see*, di mana para investor masih menunggu kejelasan implementasi kebijakan presiden terpilih sebelum melakukan aksi beli atau jual
3. Adanya efek sentiment global yang bisa menciptakan volatilitas jangka pendek, sehingga investor local, terutama yang konservatif cenderung mengambil posisi bertahan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah peristiwa politik berskala global, khususnya *Presidential Election* Amerika Serikat tahun 2024, memberikan dampak terhadap pasar modal Indonesia dalam konteks Jakarta Islamic Index (JII), yang diukur melalui *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Average Trading Volume Activity* (ATVA).

1. Tidak ditemukan perbedaan signifikan pada rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pemilu, yang menunjukkan bahwa informasi hasil pemilu telah diantisipasi oleh pasar sebelumnya. Hal ini mencerminkan efisiensi pasar dalam menyerap informasi global, sehingga tidak memicu reaksi harga saham yang abnormal.
2. Terdapat perubahan yang signifikan dalam aktivitas volume perdagangan saham antara periode sebelum dan setelah pemilihan umum, yang mencerminkan adanya perubahan perilaku investor. Penurunan volume perdagangan pasca pemilu mengindikasikan sikap kehati-hatian pasar dalam merespons ketidakpastian politik, sekaligus menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan lebih peka terhadap sentimen global dibandingkan perubahan harga saham.

Hasil penelitian diatas menguatkan argument bahwa investor tidak bereaksi secara agresif, melainkan hanya mengurangi eksposur sementara waktu. Aktivitas pasar menjadi sepi tanpa disertai tekanan beli/jual ekstrem yang dapat menggeser harga secara drastis

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Politeknik Negeri Jakarta yang telah menjadi tempat berproses yang baik selama masa perkuliahan ini dan memberikan dukungan penuh. Ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada Ibu Anissa sebagai dosen pembimbing dan Ibu Lini sebagai dosen penguji yang telah membimbing dan menguji penelitian ini, sehingga penelitian ini layak dipublikasikan

Daftar Pustaka

Kristopher, K. (2022). Dampak pemilu dan pelantikan Presiden Amerika Serikat ke-46 terhadap trading volume activity
Vol. 6, 2025

-
- indeks harga saham gabungan, LQ45, dan IDX sektoral keuangan.
- Lestari, M. T., Widayanti, R., & Marwati, F. S. (2024). Reaksi Pasar Modal Ditinjau Dari Faktor Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Bursa Efek Indonesia: Study Event Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Periode 2019-2024. *PARADIGMA*, 23(01).
- Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2015). Reaksi pasar modal indonesia terhadap peristiwa politik (Event study pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai presiden Republik Indonesia ke-7). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Pratama, P. A., & Devi, S. (2021). Reaksi Pasar Modal Atas Pengumuman Terpilihnya Presiden Amerika Serikat Joe Biden (Event Study Pada Indeks LQ45 Tahun 2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 865-875.
- Thalib, S. H. A., Hinelu, R., & Pongoliu, Y. I. (2025). Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Invasi Rusia Ke Ukraina (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Shanghai Stock Exchange). *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(3), 1231-1238.
- Afifah, T. E., Hasanah, N., & Irfany, M. I. (2023). Testing the efficient market hypothesis with Indonesian Islamic Stocks during the Covid-19 pandemic. *Annals of Management and Organization Research*, 4(3), 175-191.
- Wulandari, P., & Wicaksono, C. A. (2024). Reaksi Investor Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).